

GAMBARAN KASUS PERDARAHAN POST PARTUM PADA IBU ATAS INDIKASI ATONIA UTERI DI RSUPH.ADAM MALIK PERIODE 2014-2015

*Delimayani, SST, Mkes
Akademi Kebidanan Bina Daya Husada Kisaran*

ABSTRAK

Perdarahan post partum merupakan hilangnya darah lebih dari 500 ml dari organ-organ reproduksi setelah selesainya kala persalinan. Atonia uteri adalah keadaan lemahnya tonus/kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak dapat menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi dan plasenta lahir.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu dengan menggunakan data sekunder dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui gambaran kasus perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri di RSUP H. Adam Malik Medan dengan sampel 41 orang yang mengalami perdarahan disebabkan atonia uteri.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri mayoritas terjadi pada umur > 35 tahun sebanyak 17 orang berdasarkan paritas mayoritas terjadi pada grandemultipara sebanyak 15 kasus berdasarkan interval kelahiran mayoritas <2 tahun sebanyak 21 orang.

Dan disarankan kepada bidan RSUP H.Adam Malik agar lebih meningkatkan pelayanan dan selalu memberikan informasi tentang persalinan terutama informasi tentang faktor dan tanda-tanda perdarahan atas indikasi atonia uteri pada persalinan.

Katakunci : Perdarahan Post Partum, Atonia Uteri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdarahan setelah melahirkan atau post partum hemoragic (PPH) adalah konsekuensi perdarahan berlebihan dari tempat implantasi plasenta, trauma di traktus genitalia dan struktur sekitarnya atau keduanya (Alamsyah,2008).

Angka kematian maternal (maternal mortality rate) adalah jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1000 atau 10.000 kelahiran hidup dan di beberapa negara 100.000 kelahiran hidup ini disebabkan oleh yang pertama :

Masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan, serta nifas, yang kedua: kurangnya pengertian dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan yang ketiga kurangnya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua yang hamil (Prawiroharjo,2009)

Di Amerika Serikat diperkirakan 7-10 wanita tiap 100.000 kelahiran hidup. Data Statistik Nasional Amerika Serikat menyebutkan sekitar 8% dari kematian ini disebabkan oleh perdarahan post partum biasanya terdapat pada 3 peringkat teratas penyebab kematian maternal bersaing dengan embolisme tubuh dan hipertensi (Prawiroharjo,2009)

Berdasarkan laporan-laporan dari negara maju dan berkembang perdarahan post partum angka kejadian berkisar antara 5% sampai 15% berdasarkan penyebabnya diperoleh bahwa penyebab terbesar adalah disebabkan oleh atonia uteri yaitu 50% sampai 60%. (Nugroho,2012)

Di Amerika Serikat diperkirakan 7 – 10 wanita setiap 100.000 kelahiran hidup. Data statistik nasional Amerika Serikat menyebutkan sekitar 8% dari kematian ini disebabkan oleh perdarahan post partum biasanya terdapat pada peringkat teratas penyebab kematian maternal bersaing

dengan embolisme tubuh dan hipertensi. Dibeberapa negara berkembang kematian maternal melebihi 1000 wanita tiap 100.000 kelahiran hidup dan data *World Health Organisation* (WHO) menunjukkan bahwa 25 % dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan post partum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya. (Nugroho, 2009)

Propinsi Sumatra Utara Angka Kematian dalam 7 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan dari 360 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2002, menjadi 345 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2003, menjadi 330 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004, menjadi 326 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005, menjadi 315 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2006 menjadi 275 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007, dan pada tahun 2008 menjadi 260 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prosu, 2009)

Menurut WHO tahun 2010 sebanyak 560.000 perempuan meninggal

akibat persalinan. Menurut depkes pada tahun 2010 penyebab langsung kematian maternal di indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Menurut hasil survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) 2007 menyebutkan angka kematian ibu (AKI) saat melahirkan adalah 248 pada 100.000 kelahiran hidup.(Nugroho, 2009)

Angka kematian ibu di indonesia bervariasi mulai dari yang terendah yaitu 130 per 100.000 kelahiran hidup di jawa barat, sampai yang paling tinggi yaitu 1340 per 100.000 kelahiran di nusa tenggara barat. Dari laporan-laporan baik negara maju maupun negara berkembang angka kejadian berkisar antara 5% sampai 15 %, berdasarkan penyebabnya antara lain : atonia uteri 50-60%, sisa plasenta 23-24%, retensio plasenta 16-17%, laserasi jalan lahir 4-5%, dan kelainan darah 0,5-0,8% (Nugroho, 2012)

Perdarahan post partum yang disebabkan oleh atonia uteri atau sisa plasenta sering berlangsung sangat banyak

dan cepat renjatan karena perdarahan banyak segera akan disusul dengan kematian maternal, jika masalah ini tidak dapat diatasi secara tepat dan cepat oleh tenaga yang terampil dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. (prawirohardjo,2008)

Untuk mencegah kematian ibu yang diakibatkan perdarahan dan terjadi atonia uteri perlu diadakan penanganan yang akurat dengan penanganan yang cepat dan yang dapat membantu untuk menghindari dari kematian ibu (prawirohardjo. 2008)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran kasus perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri di RSUP.H.Adam Malik periode 2014-2015

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan konsep satu terhadap konsep yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini terjadi variabel indeviden adalah umur, varitas, pekerjaan, intervai kelahiran dan variable devenden adalah perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri.

Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta perkembangan instrumen(alat ukur). Dalam penelitian ini terjadi variabel independent adalah umur, paritas, pekerjaan, interval kelahiran, dan pariabel dependent adalah perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri. (Notoatmojo, 2010)

Perdarahan Post Partum Atas Indikasi Atonia Uteri

Perdarahan post partum merupakan hilangnya darah lebih dari 500 ml dalam 24 jam pertama karena rahim yang lemah dan tidak adanya kontraksi setelah anak lahir, dengan pembesaran rahim yang berlebihan, dan uterus teraba lembek.

Umur

Umur ibu adalah sejak dilahirkan sampai terjadinya penyakit perdarahan postpartum atas indikasi atonia uteri dengan kategori:

1. <20 tahun
2. 30-35 tahun
3. >35 tahun (Manuaba,2008)

Paritas

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun lahir mati dengan kategori:

1. Primipara : jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 1 orang
2. Sekundipara : jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 2 orang
3. Multipara : jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 3-5 orang
4. Grandemultipara : jumlah anak yang dilahirkan lebih dari 5 orang (Manuaba,2008)

Interval Kelahiran

Interval kelahiran adalah jarak kelahiran antara anak yang satu dengan

anak yang berikutnya yang tercantum pada status dengan kategori:

1. <2 tahun
2. 2-3 tahun
3. >3 tahun(Manuaba,2008)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu untuk menggambarkan kasus perdarahan postpartum pada ibu atas indikasi atonia uteri.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah menjadi tempat penelitian tentang gambaran kasus Perdarahan Post Partum atas indikasi atonia uteri adalah RSUP.H.Adam Malik periode 2014-2015. Karena RSUP.H.Adam Malik adalah rumah sakit tipe A dan merupakan salah satu rumah sakit Pendidikan. Sehingga penderita Perdarahan Post Partum atas indikasi atonia uteri ada di RSUP.H.Adam Malik

Medan mempunyai data yang lengkap tentang Perdarahan Post Partum atas indikasi Atonia Uteri di Medical Record.

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Maret 2016 sampai Juni 2016.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan atonia uteri yang dirawat di RSUP H. Adam Malik periode 2014-2015 sebanyak 41 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 41 orang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data

dengan metode dokumentasi yaitu berupa jumlah ibu yang bersalin yang menderita perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri di RSUP.H.Adam Malik periode 2014-2015.

Hasil penelitian

Dari penelitian yang berjudul Gambaran Kasus Perdarahan Post Partum Pada Ibu Atas Indikasi Atonia Uteri di RSUP H.Adam Malik Medan Periode 2014-2015, diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri pada ibu bersalin berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel Distribusi perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri di RSUP H. Adam Malik Medan periode 2014-2015

N o	UMU R	FREKUEN SI	PRESENTA SE (%)
1	<20 Tahun	15	36,58%
2	20 – 35 tahun	9	21,95%
3	>35 tahun	17	41,47 %

	Total:	41	100%
--	---------------	-----------	-------------

Sumber : *Medical record* RSUP H. Adam

Malik Medan periode 2014-2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok ibu bersalin yang menderita perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri mayoritas umur >35 tahun sebanyak 17 orang dan minoritas pada umur 20-30 tahun sebanyak 9 orang.

Berdasarkan paritas

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data berdasarkan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri pada ibu bersalin berdasarkan paritas adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Perdarahan Post Partum Pada Ibu Atas Indikasi Atonia Uteri di RSUP.H.Adam Malik Medan Periode 2014 – 2015

N O	PARITAS	FREKU ENSI	FREKU ENSI
1	Primipara	7	17 %
2	Sekundipara	5	12,19 %
3	Multipara	14	34,14 %
4	Grandemultipara	15	36,57 %

	TOTAL	41	100 %
--	--------------	-----------	--------------

Sumber: *Medical record* RSUP H.Adam

Malik Periode 2014-2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok ibu bersalin yang menderita atonia uteri mayoritas pada paritas grandemultipara sebanyak 15 orang (36,57%) dan minoritas sekundipara sebanyak 5 orang (12,19%)

Berdasarkan interval kelahiran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data perdarahan post partum ada ibu atas indikasi atonia uteri pada ibu bersalin berdasarkan interval kelahiran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri di RSUP H. Adam Malik Medan Periode 2014-2015

N O	INTERVAL KELAHIRAN	FREKU ENSI	PERSENTASE%
1	< 2 tahun	21	51,21 %
2	2 – 3 tahun	13	31,70 %
3	>3 tahun	7	17,09 %
	TOTAL	41	100%

Sumber : *Medical record* RSUP H Adam

Malik Medan Periode 2014-2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok ibu bersalin yang menderita perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri mayoritas interval kelahiran <2 tahun sebanyak 21 orang (51,21%) dan minoritas >3 tahun sebanyak 7 orang (17,09%)

Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap 41orang di RSUP H Adam Malik Medan Periode 2014-2015 mengenai perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri maka pembahasan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Umur

Dari hasil analisa data yang diambil dari medical record bahwa dari 41 orang yang menderita perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri mayoritas >35 tahun sebanyak 17 orang (21,95 %) dan minoritas 20-30 tahun sebanyak 9 orang (41,46 %)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan (Prawirohardjo

,2008) yang menyatakan bahwa usia ibu >35 tahun mempunyai resiko 4 x lipat dibandingkan sebelum usia 35 tahun, saat persalinan resiko terjadi perdarahan post partum atau pasca persalinan, hal ini disebabkan otot-otot rahim tidak selentur dulu, sehingga saat melahirkan akan terjadi gangguan yang beresiko terjadi perdarahan pasca persalinan (prawirohardjo, 2008)

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Rohmawati, 2009) bahwa perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri disebabkan oleh usia karena reproduksi sehat itu pada umur 20- 35 tahun. Dan apabila di usia kurang dari 20 dan lebih dari 35 sangat beresiko terjadinya perdarahan post partum.

Menurut asumsi penulis, dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penyebab perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri disebabkan oleh usia, karena dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 35 tahun,

penyebab perdarahan post partum sering terjadi sesudah usia >35 tahun.

Berdasarkan Paritas

Dari hasil analisa data yang diambil dari medical record bahwa dari 41 orang ibu yang menderita perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri mayoritas paritas grandemultipara sebanyak 15 (36,58%) orang dan minoritas paritas sekundipara sebanyak 5 orang (12,19%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (prawirohardjo 2008) yang menyatakan bahwa paritas 2-3 adalah merupakan paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternsl. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Beberapa kejadian yang berkaitan dengan atonia uteri salah satunya adalah grandemultipara (ibu yang melahirkan >5), lebih tinggi paritas lebih tinggi kematian maternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Imelda, 2006) bahwa

penyebab perdarahan post partum atas indikasi atonia uteri lebih sering terjadi pada grandemultipara (ibu yang melahirkan lebih dari 5 kali). Semakin sering ibu melahirkan maka akan berkurang keelastisan uterus sehingga beresiko terjadinya perdarahan post partum.

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penyebab perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri disebabkan oleh ibu multipara (melahirkan 3-5 kali) dan grandemultipara (ibu yang melahirkan > 5 kali) atau ibu yang sudah berkali-kali melahirkan anak, keadaan uterusnya akan mengalami perubahan hal keelastisan, semakin elastis dan besar ukuran uterus maka kontraksi tersebut akan semakin lambat sehingga perdarahan pun terjadi.

Berdasarkan interval kelahiran

Dari hasil analisa data yang diambil di medical record bahwa dari 41 orang ibu yang menderita perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri

mayoritas interval kelahiran < 2 tahun sebanyak 21 orang (51,21 %) dan minoritas interval kelahiran > 3 tahun sebanyak 7 orang (17,09%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (alamsyah 2006) yang menyatakan bahwa jarak kehamilan <2 tahun tergolong resiko tinggi karena menimbulkan komplikasi pada persalinan dimana uterus akan berkontraksi kurang baik dan jarak kehamilan < 2 tahun tergolong resiko tinggi karena menimbulkan komplikasi pada persalinan. Dimana uterus akan berkontraksi kurang baik dan melemah sehingga dapat mengakibatkan terlepasnya sebagian plasenta akan terjadi robekan pada sinus-sinus maternalis, sedangkan sebagian plasenta yang masih melekat akan menghambat kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus yang mengakibatkan lumen pembuluh-pembuluh darah pada tempat melekatnya plasenta akan tetap membuka sehingga terjadi perdarahan

postpartum banyaknya mencapai 500 ml atau lebih.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Imelda, 2006) interval kelahiran atau jarak kelahiran kurang dari 2 tahun beresiko menyebabkan perdarahan post partum, itu disebabkan oleh organ reproduksi yang belum pulih sempurna untuk menerima kehamilan.

Menurut asumsi peneliti jarak interval kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan organ reproduksi belum sempurna pulih kembali sehingga pada persalinan bisa terjadi komplikasi yang menyebabkan perdarahan atau atonia uteri.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul perdarahan post partum pada ibu atas indikasi atonia uteri di RSUP H. Adam Malik Medan Periode 2014-2015 sebanyak 41 orang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Atonia Uteri berdasarkan umur mayoritas pada umur >35 tahun

dan minoritas pada umur 20 -30 tahun

2. Atonia uteri berdasarkan paritas mayoritas terjadi pada grandemultipara dan minoritas pada multipara
3. Atonia uteri berdasarkan interval mayoritas < 2 tahun dan minoritas 2 – 3 tahun dan minoritas 2-3 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.2008, *Cara Mendeteksi Atonia Uteri*, pustaka Rihama, Yokyakarta
- , 2008, *Cara Mendeteksi Atonia Uteri*, <http://Wordpress.com>
- Hidayat A.2010, *Asuhan Kebidanan Persalinan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Manuaba, 2008, *Ilmu Kebidanan dan KB*, EGC, Jakarta
- Marmi S, dkk. 2010, *Asuhan Kebidanan Patologi*, Pustaka Pelajar, Jokjakarta
- Maryunani, A. 2013, *Kehamilan dan persalinan*,Garda Media, Jakarta
- Notoatmodjo. 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho T. 2009, *Kasus emergensi kebidanan*, Nuha Medika, Jokjakarta
- _____. 2010, *Buku Ajar Obsetri*, Nuha Medika,Jokjakarta
- _____. 2012, *Perdarahan Post Partum*, Yayasan Bina Pustaka,Jakarta
- Oxorn. 2010,*Ilmu Kebidanan Patologi & Patologi*, Pustaka Pelajar, Yokjakarta
- Prawirohardjo S, 2008, *Ilmu Kebidanan*,Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- , 2009, *Buku Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Rukiyah A,dkk , 2010, *Asuhan Kebidanan Patologi 4*, Trans info media. Jakarta
- Sulistiyawati.2006, *Perdarahan Post Partum*,<http://wordpres.com>
- Yulianti,2010, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Perdsalinan*, Pustaka Rihama, Jokjakarta